

## **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan: Studi Kasus di Dukuh Karanguluh Karanganyar**

Ana Agustina\*, Ike Nurjuita Nayasilana, Yus Andhini Bhukti Pertiwi, Rissa Rahmadwiati, Rezky Lasekti Wicaksono

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [ana.agustina2018@staff.uns.ac.id](mailto:ana.agustina2018@staff.uns.ac.id)

**Info Artikel** Diterima: 05/09/2024 Direvisi: 08/10/2024 Disetujui: 10/11/2024

**Abstract.** Forest Farmer Group (KTH) is a platform which facilitates the establishment of enterprises by communities residing near forests. The KTH Harapan Makmur, situated in Gempolan Village, Karanganyar Regency, Central Java, has the capacity to harness both human resources and natural resources. Nevertheless, when it comes to organizational development, it lies short of being ideal. Therefore, it is imperative to offer support linked to enhancing institutional capacity. The objective of this action is to enhance community awareness of growing organizations. A community service event took place in July 2023, attended by representatives from the Gempolan Village Government, forestry extension workers, a community service team from Universitas Sebelas Maret, and members of the KTH Harapan Makmur. The activity was implemented through the organization of a Focus Group Discussion (FGD) primarily aimed at facilitating the compilation of the AD/ART. Attending participants were requested to complete a questionnaire. The activity findings indicate that roughly 40.9% of KTH Harapan Makmur members are employed as farmers, earning a monthly income ranging from less than 1 million rupiah to 3 million rupiah. Following the session, participants' understanding of KTH exhibited a percentage gain in comparison to their level of knowledge before the activity. Thus far, the primary obstacle has been the procurement of capital sources, which remain restricted. Engagement in diverse activities is expected to create possibilities for collaboration and capital acquisition to ensure the long-term viability of KTH's business.

**Keywords:** Articles of association, Challenges, Focus group discussion, Forest farmer group, Household budget.

**Abstrak.** Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan salah satu wadah bagi masyarakat sekitar hutan untuk dapat mengembangkan usaha. Salah satu KTH yang memiliki potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya adalah KTH Harapan Makmur yang terletak di Desa Gempolan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Akan tetapi, dari segi pengembangan organisasi masih belum optimal. Sehingga perlu dilakukan pendampingan yang berkaitan dengan penguatan kelembagaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan organisasi. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Juli 2023 yang dihadiri oleh Pemerintah Desa Gempolan, penyuluh kehutanan, tim pengabdian dari Universitas Sebelas Maret, dan masyarakat yang tergabung di dalam KTH Harapan Makmur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan fokus utama berupa penyusunan AD/ART dan peserta yang hadir diminta untuk mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil kegiatan, sekitar 40,9% anggota KTH Harapan Makmur berprofesi sebagai petani dengan rentang penghasilan < 1 juta rupiah per bulan hingga mencapai 3 juta rupiah per bulannya. Pengetahuan peserta mengenai KTH setelah mengikuti kegiatan terdapat peningkatan jumlah persentase dibandingkan sebelum adanya kegiatan. Sejauh ini tantangan yang paling besar yaitu perolehan sumber modal yang masih terbatas. Melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan diharapkan dapat membuka peluang kerja sama dan perolehan modal bagi keberlangsungan usaha KTH.

**Kata Kunci:** Anggaran dasar, Anggaran rumah tangga, Focus group discussion, Kelompok tani hutan, Tantangan.

**How to Cite:** Agustina, A., Nayasilana, I. N., Pertiwi, Y. A. B., Rahmadwiati, R., & Wicaksono, R. L. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kelompok Tani Hutan: Studi Kasus di Dukuh Karanguluh Karanganyar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 798-806. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4696>



Copyright (c) 2024 Ana Agustina, Ike Nurjuita Nayasilana, Yus Andhini Bhukti Pertiwi, Rissa Rahmadwiati, Rezky Lasekti Wicaksono. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Hutan memiliki potensi yang besar untuk mendukung ketahanan pangan dan sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan. Selain sebagai sumber pangan, hutan juga memiliki potensi sebagai sumber obat-obatan, tanaman hias, sumber energi, dan bahan turunan lainnya untuk memenuhi kebutuhan industri. Saat ini masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sudah banyak yang melakukan upaya budidaya terhadap tanaman kehutanan, sehingga dalam terbentuknya ekosistem hutan tidak lepas dari peran serta masyarakat (Soleh *et al.*, 2016).

Desa Gempolan merupakan salah satu wilayah kerja Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar dengan ketinggian 480mdpl (BPS, 2021) yang terdiri dari 6 Dusun yaitu Gempolan, Bloran, Karanggandu, Kesongo, Sidomulyo, Semang. Lokasinya yang berada di lereng Gunung Lawu, menyebabkan desa ini sebagai salah satu kawasan penyangga kawasan di bawahnya. Masyarakat Desa Gempolan sebagian besar bekerja di bidang pertanian dan kehutanan dengan komoditas yang dihasilkan adalah hasil hutan kayu maupun non kayu. Adapun jenis kayu yang ditanam di lahan milik masyarakat antara lain sengon (*Falcataria mollucana*), mahoni (*Swietenia macrophylla*), akasia (*Acacia mangium* dan *Acacia auriculiformis*), mindi (*Melia azedarach*), jati (*Tectona grandis*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), dan surian (*Toona sureni*) dengan menerapkan sistem agroforestri (Widodo *et al.*, 2022). Selain tanaman keras juga terdapat beraneka ragam jenis tanaman penghasil non kayu diantaranya yaitu jahe, lengkuas, durian, alpukat, dan lain sebagainya (Asmara *et al.*, 2022).

Beranekaragam jenis tanaman yang dikembangkan masyarakat tanpa adanya peningkatan kapasitas diri maupun sarana bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan usaha, dan berinteraksi dengan dunia luar maka tidak akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya KTH diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang mampu memberikan manfaat fisik dan materi kepada masyarakat yang tergabung di dalamnya. Dengan terbentuknya KTH diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok (Nikoyan *et al.*, 2020), sebagai media pembelajaran, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memecahkan permasalahan yang timbul, meningkatkan kerja sama dan gotong royong antar anggota, pengembangan usaha produktif, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap kelestarian hutan.

Setelah terbentuknya KTH maka perlu adanya pendampingan baik dari penyuluh kehutanan/pertanian, pihak akademisi, hingga keterlibatan pemerintah guna mendukung keberlangsungan KTH. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh akademisi adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai optimalisasi pemanfaatan hasil hutan dan jasa lingkungan. Sejauh ini pemanfaatan hasil hutan dan lahan oleh masyarakat di Dukuh Karanguluh yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini masih terbatas untuk pemenuhan kebutuhan hidup tanpa adanya upaya perbaikan, diversifikasi, dan perluasan pasar. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh KTH Harapan Makmur adalah belum terbentuknya kelembagaan yang dapat secara utuh menopang kegiatan masyarakat, hal serupa juga ditemukan pada KTH lainnya (Asmoro *et al.*, 2021; Ruhimat, 2021; Nayasilana *et al.*, 2022). Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk membantu mengatasi permasalahan di lapangan agar terwujud kelompok tani hutan yang mampu membangun kelola usaha dan mewujudkan pengelolaan hutan lestari. Keberadaan KTH bagi masyarakat yang terlibat dapat meningkatkan kerjasama, membuka peluang usaha, dan dapat mengelola suatu organisasi sehingga tujuan dapat dicapai bersama. Sebagai langkah awal penguatan kelembagaan KTH, maka perlu dilakukan penyusunan dokumen visi dan misi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) (Wuryani, 2018; Isep Amas Priatna *et al.*, 2022; Widarno & Harimurti, 2023; (Yuliani *et al.*, 2023), penggalan potensi sumberdaya alam,

peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan usaha (Ruhimat, 2021), penggalian pengetahuan anggota organisasi, dan penataan administrasi (Halim & Moenir, 2017; Nayasilana *et al.*, 2022).

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dukuh Karanguluh, Dusun Gempolan, Desa Gempolan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2023. Masyarakat yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah masyarakat di Dukuh Karanguluh, Dusun Gempolan, Desa Gempolan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Terutama masyarakat yang tergabung dalam KTH. KTH Harapan Makmur baru saja dibentuk pada akhir tahun 2022 beranggotakan 30 orang yang diketuai oleh Bapak Sinardi. Saat ini fokus utama KTH Harapan Makmur adalah bersama-sama menggali potensi yang bisa menjadi produk unggulan bagi KTH Harapan Makmur. Adapun jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat di Dukuh Karanguluh diantaranya yaitu sengon, mahoni, durian, kelapa, jahe, jagung, kunyit, dan lengkuas.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey lokasi kegiatan, dengan tujuan untuk mengetahui informasi dasar sasaran kegiatan pengabdian seperti kondisi umum lokasi, adat dan budaya penduduk setempat, jumlah penduduk, fasilitas pendukung, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan survey ini akan memudahkan terselenggaranya kegiatan dengan lancar. Selanjutnya persiapan kegiatan dilakukan melalui koordinasi internal sebelum kegiatan dilaksanakan. Adapun beberapa hal yang perlu dipersiapkan antara lain: draft AD/ART, materi sosialisasi, alat dan bahan yang diperlukan, undangan kepada *stakeholder* terkait, dan penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh peserta dari KTH Harapan Makmur Karanguluh sejumlah 22 orang, pemerintah Desa Gempolan, penyuluh kehutanan, dan *stakeholder* terkait lainnya. Bentuk kegiatan berupa *Focus Group Discussion* (FGD) dengan fokus utama penyusunan AD/ART KTH Harapan Makmur. Untuk mengetahui hasil respon peserta terhadap FGD ini dilakukan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun data yang dikumpulkan berupa biodata peserta seperti nama, alamat, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan utama, penghasilan/bulan, hingga organisasi yang diikuti oleh peserta; bentuk pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota KTH; seberapa penting hutan rakyat bagi kehidupan masyarakat desa; potensi sumberdaya yang bernilai ekonomi; dan aspek pengetahuan anggota mengenai organisasi KTH. Setelah dilakukan FGD, kegiatan selanjutnya dilakukan penyerahan perpustakaan mini sebagai bahan literasi bagi masyarakat Dukuh Karanguluh.

### **Hasil dan Pembahasan**

Informasi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, penghasilan/bulan disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, jumlah peserta KTH yang hadir adalah sejumlah 22 orang, dengan keseluruhan anggota berjenis kelamin laki-laki. Usia penduduk yang dianggap produktif yaitu berkisar usia 15 hingga 64 tahun (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 10, 2021). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diperoleh sebesar 90,9% termasuk ke dalam kelompok usia produktif, hal ini berimplikasi kepada pengembangan

usaha yang dijalankan melalui KTH Harapan Makmur dan banyaknya ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan oleh kelompok. Demikian pula halnya dengan jenjang pendidikan, yang akan berpengaruh terhadap kesempatan bekerja (Pertiwi et al., 2023).

**Tabel 1.** *Karakteristik responden*

<b>Karakteristik</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	100
	Perempuan	0	0
Umur	21-30 tahun	2	9,1
	31-40 tahun	7	31,8
	41-50 tahun	8	36,4
	51-60 tahun	3	13,6
	61-70 tahun	0	0
	71-80 tahun	2	9,1
Jenjang Pendidikan	Tidak menempuh pendidikan	1	4,5
	Sekolah Dasar	12	54,6
	Sekolah Menengah Pertama	4	18,2
	Sekolah Menengah Atas	4	18,2
	Sarjana	1	4,5
Jumlah Anggota Keluarga	1	1	4,5
	2	2	9,1
	3	4	18,2
	4	6	27,3
	5	6	27,3
	6	3	13,6
Pekerjaan	Petani	9	40,9
	Swasta	5	22,7
	Sopir	2	9,2
	Wiraswasta	1	4,5
	Buruh	3	13,7
	BUMN	1	4,5
	PNS	1	4,5
Penghasilan	< Rp. 1.000.000,00	5	22,7
	Rp. 1juta-2juta	9	40,9
	Rp. 2juta-3juta	7	31,8
	> Rp. 3.000.000,00	1	4,5

Mayoritas anggota KTH Harapan Makmur berprofesi sebagai petani (40,9%) dengan rentang penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,00 hingga mencapai Rp. 3.000.000,00 per bulan. Adapun hasil bumi yang umum dibudidayakan oleh masyarakat meliputi durian, jahe, kunyit, jamur, dan jenis-jenis lainnya. Hasil penelitian (Indratna *et al.*, 2023), durian yang dihasilkan dari Desa Gempolan memiliki nilai ekonomi hingga mencapai Rp. 875.000.000,00/tahun. Dengan estimasi nilai ekonomi yang demikian artinya KTH Harapan Makmur yang menjadi bagian dari Desa Gempolan diharapkan dapat mengembangkan produk hasil tani/hutan secara berkesinambungan. Selain dari petani, pekerjaan dari anggota KTH Harapan Makmur meliputi: swasta (22,7%), sopir (9,2%), wiraswasta (4,5%), buruh (13,7%), BUMN (4,5%), dan PNS (4,5%). Meskipun masing-masing memiliki pekerjaan utama yang cukup beragam akan tetapi, secara umum peserta yang tergabung dalam KTH Harapan Makmur memiliki lahan untuk digarap.

Guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap kelembagaan, maka dilakukan pengisian kuesioner terkait pemahaman mereka sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Adapun aspek pengetahuan

meliputi pengertian KTH, fungsi KTH, penyusunan AD/ART, kelembagaan KTH, dan potensi sumber daya alam yang dimiliki desa. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, secara keseluruhan peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait aspek pengetahuan tersebut (Tabel 2).

Pada aspek pengertian KTH peserta yang tidak paham, kurang paham, dan paham secara berturut-turut yaitu 27,2%, 36,4%, dan 36,4%. Setelah mengikuti pelatihan, banyaknya peserta yang paham mengenai pengertian KTH yaitu sebesar 91%, dan yang kurang paham adalah sebesar 9%. Pada aspek pengetahuan terkait fungsi KTH tingkat pemahaman peserta saat sebelum pelatihan yang tidak paham sebesar 22,7%, setelah mengikuti pelatihan sebesar 100% peserta telah paham mengenai fungsi KTH.

Terkait penyusunan AD/ART sebelum mengikuti pelatihan hanya sebesar 13,6% saja yang paham akan penyusunan AD/ART, namun setelah mengikuti pelatihan peserta yang paham akan alur dan proses penyusunan AD/ART adalah sebesar 95,5%. Pada aspek kelembagaan KTH, setelah mengikuti pelatihan hanya 4,5% saja yang kurang paham, sementara 95,5% sudah paham akan pentingnya kelembagaan KTH. Aspek potensi sumber daya alam, yang awalnya sebelum pelatihan hanya 13,6% saja peserta yang memahami akan aspek tersebut, setelah mengikuti pelatihan jumlah peserta yang paham meningkat menjadi 81,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pelatihan penguatan kelembagaan ini, dapat menambah wawasan bagi peserta terutama yang berkaitan dengan pengembangan KTH ke depannya. Menurut Pranadji (2003) kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu komponen penting dalam suatu kelembagaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

**Tabel 2.** Pengetahuan peserta mengenai KTH

Aspek Pengetahuan	Sebelum Pelatihan			Setelah Pelatihan		
	Paham (%)	Kurang paham (%)	Tidak paham (%)	Paham (%)	Kurang paham (%)	Tidak paham (%)
Pengertian KTH	36,4	36,4	27,2	91	9	-
Fungsi KTH	40,9	36,4	22,7	100	-	-
Penyusunan AD/ART	13,6	13,6	72,8	95,5	4,5	-
Kelembagaan KTH	13,6	45,5	40,9	95,5	4,5	-
Potensi SDA	13,6	22,7	63,7	81,8	18,2	-

Tantangan yang dihadapi oleh KTH Harapan Makmur (Tabel 3) berkaitan dengan sumber modal menurut para peserta 59,1% dianggap sulit. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya informasi mengenai peluang adanya peraihan dana untuk pengembangan usaha. Di KTH *Green Lawu* Karanganyar juga terjadi hal serupa, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh KTH adalah peraihan sumber modal yang sulit (Nayasilana *et al.*, 2022). Terkait dengan pengembangan jenis tertentu dan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tumbuh ataupun lokasi pengembangan usaha dianggap oleh peserta cukup sulit (40,9%) hingga terbilang mudah (40,9%), hal ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan masyarakat dan pendampingan yang intensif oleh penyuluh kehutanan sehingga masyarakat dapat mengetahui jenis-jenis apa saja yang dapat dikembangkan di wilayah tempat tinggal mereka. Peserta yang menganggap mudah akan pemenuhan ketersediaan sumber daya alam (SDA) adalah sebesar 54,6%, cukup sulit 13,6%, dan sulit 31,8%. Ketersediaan SDA akan menunjang proses diversifikasi produk yang dikelola oleh masyarakat (Sakti *et al.*, 2023). Berkaitan dengan penerimaan

masyarakat terhadap keberadaan KTH dinilai mudah oleh masyarakat (86,4%) hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Desa Gempolan yang tergabung dalam kelompok tani hutan. Akan tetapi, apabila KTH tidak mampu menyelaraskan dengan perubahan lingkungan (dalam hal ini dusun atau desa) maka lembaga tersebut akan kehilangan perannya (Suradisastra, 2008). Dengan tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap KTH, maka secara tidak langsung dapat dikaitkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat hutan secara ekologis dan ekonomis (Guntur *et al.*, 2023) melalui berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan usaha. Adapun dukungan yang dapat diperoleh oleh KTH dapat berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta berpendapat bahwa dukungan dari pihak lain lebih mudah dibandingkan dari pemerintah yaitu sebesar 77,3%.

**Tabel 3.** Tantangan yang dihadapi oleh KTH Harapan Makmur

Tantangan	Mudah (%)	Cukup Sulit (%)	Sulit (%)
Sumber modal	31,8	9,1	59,1
Kesesuaian kondisi lingkungan	40,9	40,9	18,2
Ketersediaan SDA	54,6	13,6	31,8
Penerimaan masyarakat	86,4		13,6
Dukungan pemerintah	54,6	27,2	18,2
Dukungan dari pihak lain	77,3	9,1	13,6

Selanjutnya, kegiatan pengabdian juga mencakup penyusunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), AD/ART diperlukan sebagai pedoman bagi sebuah organisasi untuk menjalankan kegiatan ataupun mengatur hal-hal yang berkaitan dengan internal suatu organisasi dalam hal ini adalah KTH Harapan Makmur. KTH Harapan Makmur meskipun sudah aktif berkegiatan, akan tetapi belum memiliki AD/ART sehingga melalui kegiatan penguatan kelembagaan, tim pengabdian membantu menyusun draft AD/ART untuk selanjutnya disahkan dan agar menjadi pedoman bagi anggota KTH Harapan Makmur. Gambar 1 menunjukkan suasana forum diskusi draft AD/ART.



**Gambar 1.** Pendampingan penyusunan dokumen AD/ART

Anggaran Dasar KTH Harapan Makmur terdiri dari 9 bab dan 17 pasal, yang di dalamnya terdapat informasi mengenai identitas KTH, azas, visi dan misi, pengelolaan lahan, jenis kegiatan yang dijalankan oleh KTH, rapat

anggota, pengambilan keputusan, keuangan, sanksi, atribut organisasi, aturan perubahan, dan aturan tambahan yang berkaitan dengan keberjalanan KTH. Sementara itu, untuk Anggaran Rumah Tangga terdiri dari 8 pasal yang menjabarkan lebih lanjut mengenai Anggaran Dasar. Dalam menjalankan sebuah organisasi perlu adanya komunikasi dari ketua ke anggota maupun ke sesama anggota, seorang pemimpin organisasi perlu menjalankan strategi tertentu dalam mengembangkan organisasinya, salah satunya adalah melalui penggalian potensi setiap individu (Kurniawan *et al.*, 2024) agar masing-masing anggota dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dan hal ini tentu berkaitan dengan pengembangan organisasi ke depan.

Guna mendukung kegiatan KTH Harapan Makmur, tim pengabdian memberikan dukungan berupa pengadaan perpustakaan mini sebagai bahan bacaan bagi anggota KTH. Adapun buku-buku yang diserahkan dengan topik berupa kehutanan, pertanian, agama, dan keluarga. Penyerahan perpustakaan mini diserahkan langsung dari ketua tim pengabdian dan diterima oleh ketua KTH Harapan Makmur (Gambar 2). Kegiatan diakhiri dengan foto bersama seluruh elemen yang terlibat pada kegiatan ini (Gambar 3).



**Gambar 2.** Penyerahan perpustakaan mini untuk KTH Harapan Makmur



**Gambar 3.** Foto bersama tim pengabdian, penyuluh kehutanan, dan peserta pengabdian

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Kegiatan pengabdian masyarakat di KTH Harapan Makmur Desa Gempolan, Karanganyar diikuti oleh 22 orang peserta. Dari kegiatan ini dihasilkan draft AD/ART yang selanjutnya dapat digunakan oleh KTH Harapan Makmur sebagai acuan dalam menjalankan organisasi. Kegiatan terselenggara dengan baik atas kerja sama tim pengabdian dari Program Studi Pengelolaan Hutan Universitas Sebelas Maret, penyuluh kehutanan Cabang

Dinas Kehutanan X Surakarta, pemerintah Desa Gempolan, dan masyarakat yang berpartisipasi aktif. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan pada kelompok lainnya, dan tetap adanya pendampingan kegiatan pada KTH yang sudah berjalan.

### Daftar Pustaka

- Andhini Bhekti Pertiwi, Y., Agustina, A., Rahmadwiati, R., Lasekti Wicaksono, R., & Apriyanto, D. (2023). Instan Pada Kelompok Wanita Tani D'Sekar Entrepreneurship Assistance Through Awareness of Standard Operational Procedure (Sop) Production and Packaging Improvements on Processed Instant Ginger Drink Products To D'Sekar Women Farming Group. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1). <http://logista.fateta.unand.ac.id>
- Asmara, A. N. D., Makrifah, E., Mahendra, N. M. Y., Zahra, Q. A., Waryanti, P., Pertiwi, Y. A. B., Agustina, A., Rahmadwiati, R., Wicaksono, R. L., Apriyanto, D., & Nayasilana, I. N. (2022). Non-wood forest products potency from community forest in Gempolan Village, Karanganyar Regency, Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114(1), 012056. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012056>
- Asmoro, H., Sumardjo, S., Susanto, D., & Tjitropranoto, P. (2021). Empowerment Quality Improvement of Forest Farmer Groups in Non-Timber Forest Products Management. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 15–25. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.15-25>
- BPS. (2021). *Kecamatan Kerjo dalam Angka*.
- Guntur, M., Hasanah, D., Musyarrofah, S., Ningsih, N. I. S., & Sahronih, S. (2023). Optimalisasi Program Mangrove Literacy Edutourism (MANGLIEDS) Berbasis Konservasi Mangrove. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 369–382. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3226>
- Halim, A., & Moenir, N. (2017). *Panduan Pelaksanaan ToT Kader SHK melalui Kelompok Tani Hutan*. IPB Press.
- Indratna, A. D., Putri, A. P. I. K. S., Azzahra, E. O., Oktavia, M. S., Widodo, T., Agustina, A., & Pertiwi, Y. A. B. (2023). Potential economic value of non-wood forest products in agroforestry system at Gempolan Village, Kerjo District, Karanganyar Regency: An economic perspective. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1220(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1220/1/012014>
- Isep Amas Priatna, Gojali Supiandi, Udin Saprudin, Eman Suleman, & Neneng Tita Amalya. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Penyusunan Anggaran Dasar Rumah Tangga Yang Produktif Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Rw 08 Kelurahan Serpong. *Abdimas Awang Long*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.56301/awal.v5i1.341>
- Kurniawan, I. S., Wahidah, U., Nisa, A. F., & Purnamarini, T. R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Tut Wuri Handayani pada Pemimpin Organisasi di Indonesia dan Malaysia Community Empowerment through the Application of Tut Wuri Handayani to Organizational Leaders in Indonesia and Malaysia. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 4(2), 212–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/altifani.v4i2>

- Nayasilana, I. N., Agustina, A., Pertiwi, Y. A. B., Apriyanto, D., Rahmadwiati, R., & Wicaksono, R. L. (2022). Pelatihan Penyusunan AD / ART pada Kelompok Tani Hutan Green Lawu sebagai Upaya Penguatan Kelembagaan Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 162–169.
- Nikoyan, A., Kasim, S., Uslinawaty, Z., & Yani, R. (2020). Peran dan Manfaat Kelembagaan Kelompok Tani Pelestari Hutan dalam Pengelolaan Taman Hutan Raya Nipa-Nipa. *Perennial*, 16(1), 34–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24259/perennial.v16i1.8972>
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 10, Pub. L. No. 10 (2021).
- Pranadji, T. (2003). Penajaman Analisis Kelembagaan Dalam Perspektif Penelitian Sosiologi Pertanian dan Pedesaan. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n1.2003.12-25>
- Ruhimat, I. S. (2021). Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: the Case of Farmer Groups in Sodonghilir District - Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.27-43>
- Sakti, R. K., Bintoro, N. S., Kadafi, M. A., & Setyanti, A. M. (2023). Upaya Meningkatkan Daya Saing melalui Penguatan Kelembagaan BUMDesa. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 607–615. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3281>
- Soleh, I., Rachim, H. A., & Humaedi, S. (2016). Pengembangan Masyarakat Melalui Pelestarian Hutan Mangrove Oleh Kelompok Tani Patra Krida Wana Lestari Dikecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 213–220. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13651>
- Suradisastra, K. (2008). STRATEGI PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN PETANI Farmer's Institutional Empowerment Strategy. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26(2), 82–91.
- Widarno, B., & Harimurti, F. (2023). Pendampingan Penyusunan Anggaran Dasar Dan Dokumen Administrasi Pengelolaan Pra Koperasi Up2K Desa Ngijo Tasikmadu Karanganyar. *Abdimas Galuh*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9055>
- Widodo, T., Indratna, A., Putri, A., Oktavia, M., Azzahra, E., Pertiwi, Y., Agustina, A., Nufus, M., & Supriyadi, S. (2022). Pola Agroforestri yang Diterapkan oleh Petani Hutan Rakyat di Desa Gempolan, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-46 UNS Tahun 2022 "Digitalisasi"*, 6(1), 898–909.
- Wuryani, E. (2018). Peningkatan Kualitas Organisasi Melalui Anggaran Dasar –. *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)*, 424–429. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/2473>
- Yuliani, R., Anwar, K., Oktaviani, A., Azkia, S., Yasin, M., & Hayat, A. (2023). Pendampingan dan Pembuatan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), serta Rencana Anggaran Biaya (RAB) BUMDES Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.20527/ilung.v3i1.9488>

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNS atas dukungan pendanaan kegiatan melalui skema Hibah Pengabdian Grup Riset Non APBN tahun 2023.